

Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin
Volume 2, Nomor 9, Oktober 2024, P. 592-595
Licensed by CC BY-SA 4.0
E-ISSN: [2986-6340](https://doi.org/10.5281/zenodo.13894445)
DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.13894445>

Tantangan Dalam Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini di TK Masjid Nurul Muslimin

Dinda Aulina Sinaga¹, Elya Siska Anggraini², Karina Dinda Adriani³, Lindawati Elisabeth Nababan⁴, Lisd Sinaga⁵

¹⁻⁵Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Negeri Medan
e-mail : dindaaulinasinaga428@gmail.com¹, ElyaSiskaAnggraini@mhs.unimed.ac.id²,
karinadindaadriani1@gmail.com³, eelisabethnababan@gmail.com⁴, lisdasinaga13@sma.belajar.id⁵

Abstrak

Penelitian ini dilaksanakan untuk mengkaji pengembangan kreativitas pada anak usia dini di TK Masjid Nurul Muslimin. Metode Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah guru pendidik di TK Masjid Nurul Muslimin. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Melalui observasi dan wawancara, penelitian ini mengidentifikasi beberapa hambatan dalam pengembangan kreativitas anak, yaitu keterbatasan ruang ekspresi, perbedaan tingkat kepercayaan diri, dan kesulitan dalam kerja sama. Beberapa strategi dirancang untuk mengatasi hambatan yang diidentifikasi dengan menyediakan ruang ekspresi yang luas, media yang variatif, pembelajaran yang menyenangkan dan dinamis, mendorong interaksi sosial, dan menghilangkan rasa takut akan kesalahan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan kreativitas anak usia dini dengan memberikan solusi praktis dan inovatif yang mudah diterapkan.

Kata Kunci: *Kreativitas Anak Usia Dini, Pengembangan Kreativitas, Solusi Inovatif*

Abstract

This research was carried out to examine the development of creativity in early childhood at the Nurul Muslimin Mosque Kindergarten. The research method used in this research is a qualitative method with a qualitative descriptive approach. The subjects in this research were teacher educators at the Nurul Muslimin Mosque Kindergarten. The data collection techniques used in this research are interviews, observation and documentation. Through observations and interviews, this research identified several obstacles in developing children's creativity, namely limited space for expression, differences in levels of self-confidence, and difficulties in working together. Several strategies are designed to overcome the identified barriers by providing a wide space for expression, varied media, fun and dynamic learning, encouraging social interaction, and eliminating the fear of mistakes. It is hoped that this research can contribute to the development of creativity in early childhood by providing practical and innovative solutions that are easy to implement.

Keywords : *Early Childhood Creativity, Creativity Development, Innovative Solution.*

Article Info

Received date: 15 September 2024

Revised date: 25 September 2024

Accepted date: 05 Oktober 2024

PENDAHULUAN

Pengembangan kreativitas pada anak usia dini merupakan aspek yang sangat krusial, karena periode ini adalah masa di mana anak-anak memiliki potensi luar biasa untuk belajar, berinovasi, dan mengeksplorasi berbagai kemungkinan. Kreativitas tidak hanya dianggap sebagai bakat bawaan, tetapi sebagai kemampuan yang dapat dan harus dikembangkan melalui dukungan dari orang tua, guru, dan lingkungan sekitar. Dalam konteks ini, penting untuk memahami pikiran dan perasaan anak, menciptakan rasa aman untuk berekspresi, serta mendorong mereka untuk mengungkapkan gagasan tanpa hambatan. Pendekatan yang berfokus pada proses daripada hasil, penggalian aspek positif dalam diri anak, serta penyediaan lingkungan yang mendukung eksplorasi dan permainan, menjadi langkah-langkah vital dalam mengembangkan kreativitas.

Media pembelajaran yang digunakan untuk merangsang kreativitas dapat bervariasi, termasuk benda nyata, miniatur, dan bahan-bahan sisa atau bekas pakai. Penggunaan bahan sisa, seperti kertas koran bekas dan kardus, dapat memberikan anak-anak pengalaman konkret yang membantu mereka berpindah dari pengalaman fisik ke pemahaman yang lebih abstrak. Pendekatan ini tidak hanya

merangsang kreativitas tetapi juga membangun kepekaan dan bakat anak. Teori Maslow menunjukkan bahwa aktualisasi diri merupakan salah satu kebutuhan yang dapat dicapai melalui pengembangan kreativitas. Tanpa dukungan yang tepat, kreativitas anak dapat terhambat, yang berpotensi menimbulkan dampak negatif, seperti hilangnya rasa percaya diri dan kecenderungan untuk meniru ide orang lain.

Lingkungan, termasuk peran aktif orang tua dan sekolah, sangat berpengaruh terhadap perkembangan kreativitas anak. Dukungan dari orang tua yang mengenali dan memfasilitasi bakat anak dapat sangat membantu dalam proses ini, sementara sekolah berperan penting dalam menciptakan ruang yang memungkinkan anak-anak untuk berkreasi. Kreativitas sendiri dapat didefinisikan sebagai kemampuan untuk memodifikasi atau mengkombinasikan ide-ide yang sudah ada menjadi konsep baru. Menurut Guilford, ciri-ciri kreativitas dapat dibagi menjadi dua kategori: aptitude (kemampuan kognitif) dan non-aptitude (sikap dan motivasi).

Ciri-ciri aptitude mencakup fluency, flexibility, originality, dan elaboration, yang berkaitan dengan kemampuan berpikir dan menghasilkan ide. Di sisi lain, ciri-ciri non-aptitude meliputi imajinasi, rasa ingin tahu, dan kebebasan berpikir, yang sangat penting untuk mendorong kreativitas. Dengan demikian, penting bagi lingkungan untuk memberikan dukungan dan apresiasi terhadap perilaku kreatif anak. Mengingat semua faktor ini, stimulasi kreativitas sejak usia dini sangatlah penting untuk membentuk individu yang tidak hanya produktif tetapi juga mampu memecahkan permasalahan dan terus meningkatkan kualitas diri mereka di masa depan.

METODE

Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah guru pendidik di TK Masjid Nurul Muslimin. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Wawancara dilaksanakan untuk mengetahui bagaimana strategi pengembangan kreativitas anak yang selama ini dilakukan di dalam kelas. Observasi dilaksanakan agar peneliti terlibat dalam kegiatan yang sedang diamati, sehingga dapat mengumpulkan data dari konteks nyata. Dan dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan dan menganalisis dokumen yang relevan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil observasi, terlihat bahwa pengembangan kreativitas anak di sekolah menghadapi berbagai tantangan, seperti ruang ekspresi yang terbatas, perbedaan tingkat kepercayaan diri, dan kesulitan dalam kerja sama. Hal ini dapat dilihat dari interaksi anak-anak saat kegiatan kelompok, di mana beberapa anak menunjukkan ketidaknyamanan untuk berbagi ide dan berpartisipasi aktif. Ruang kelas yang tidak cukup mendukung untuk berkreasi, seperti area bermain atau sudut seni yang minim, juga menghambat anak dalam mengekspresikan diri mereka secara bebas.

Selain itu, perbedaan tingkat kepercayaan diri terlihat ketika anak-anak dihadapkan pada tugas kreatif; beberapa anak lebih berani mencoba dan mengeksplorasi, sementara yang lain cenderung ragu-ragu dan takut salah. Kondisi ini dapat mempengaruhi dinamika kelompok, di mana anak-anak yang kurang percaya diri merasa terpinggirkan dan kurang berkontribusi dalam kerja sama.

Kesulitan dalam kerja sama juga tampak ketika anak-anak tidak dapat bekerja sama dengan baik dalam menyelesaikan proyek atau aktivitas yang memerlukan kolaborasi. Hal ini sering kali disebabkan oleh kurangnya keterampilan komunikasi dan toleransi terhadap perbedaan pendapat, yang sangat penting dalam proses kreatif.

Kesimpulan dari wawancara ini menunjukkan bahwa kreativitas anak-anak di ruang kelas sangat dipengaruhi oleh lingkungan, metode pengajaran, serta dukungan dari guru dan orang tua. Meskipun terdapat perkembangan positif dalam kreativitas, tantangan seperti perbedaan karakteristik, keterbatasan sumber daya, dan tingkat kepercayaan diri yang bervariasi masih menjadi hambatan. Guru berupaya menciptakan suasana yang mendukung melalui eksplorasi dan kolaborasi, serta mendorong anak-anak yang pemalu untuk lebih aktif dalam berbagi ide. Harapan untuk meningkatkan kreativitas mencakup penyediaan alat yang lebih baik dan pelatihan bagi guru. Dukungan orang tua juga memainkan peran penting dalam mendorong anak-anak untuk terlibat lebih aktif dalam kegiatan kreatif. Dengan pendekatan yang tepat, setiap anak memiliki potensi untuk berkembang secara kreatif.

1. Ruang ekspresi yang terbatas: Anak-anak memerlukan akses yang memadai terhadap alat seni dan materi pembelajaran untuk mengekspresikan diri dan mencapai aktualisasi diri mereka. Lingkungan yang kaya akan sumber daya dapat mendorong inovasi dan kreativitas.
2. Kepercayaan diri: Dukungan dari orang tua dan guru berperan krusial dalam membentuk kepercayaan diri anak. Lingkungan yang positif memungkinkan anak untuk merasa dihargai dan berani berinteraksi dengan orang lain.
3. Kesulitan kerja sama: Kerja sama antar anak dapat terhambat oleh perbedaan latar belakang dan kurangnya keterampilan komunikasi. Pembagian peran yang jelas dalam kelompok sangat penting untuk meningkatkan efektivitas kerja sama.

Secara keseluruhan, untuk menciptakan proses pendidikan yang efektif, diperlukan kombinasi antara lingkungan yang mendukung, pendekatan pembelajaran yang interaktif, serta peran aktif guru dan dukungan dari orang tua. Lingkungan yang mendukung harus menyediakan ruang yang aman dan nyaman bagi anak untuk bereksplorasi dan berimajinasi. Misalnya, ruang kelas yang dilengkapi dengan alat musik, bahan seni, dan berbagai permainan kreatif dapat merangsang rasa ingin tahu anak dan memberikan mereka kebebasan untuk mengekspresikan diri.

Pendekatan pembelajaran interaktif, seperti pembelajaran berbasis proyek, memberikan anak kesempatan untuk berkolaborasi, bereksperimen, dan berinovasi. Melalui proyek, anak-anak dapat menerapkan imajinasi mereka dalam menciptakan produk nyata, seperti karya seni atau pertunjukan musik, yang memungkinkan mereka mengekspresikan ide dan perasaan mereka dengan cara yang kreatif.

Peran aktif guru sangat penting dalam mendukung perkembangan kreativitas anak. Guru harus mampu memberikan bimbingan yang sesuai, memberikan dorongan untuk bereksplorasi, dan menciptakan suasana yang mengizinkan anak untuk belajar dari kesalahan mereka. Dukungan orang tua juga tak kalah penting; mereka dapat memperkuat pembelajaran di rumah dengan menyediakan waktu dan sumber daya untuk aktivitas kreatif, seperti bermain musik atau melakukan proyek seni bersama.

Dalam konteks ini, aspek-aspek seperti eksplorasi, eksperimen, bahasa, musik, hasta karya, dan proyek saling terkait. Eksplorasi memberi anak kesempatan untuk menemukan hal baru, sementara eksperimen mendorong mereka untuk mencoba dan memahami berbagai konsep. Penggunaan bahasa dalam diskusi dan narasi membantu mereka menyampaikan ide dan membangun keterampilan komunikasi. Musik dan hasta karya menambah dimensi ekspresif, memungkinkan anak mengekspresikan kreativitas mereka dalam berbagai bentuk. Semua ini berkontribusi pada pengembangan kreativitas yang holistik, mempersiapkan anak untuk berpikir kritis dan beradaptasi di masa depan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pengamatan observasi dan wawancara di TK Masjid Nurul Muslimin, laporan ini menyimpulkan bahwa pengembangan kreativitas pada anak usia dini masih menghadapi beberapa tantangan. Keterbatasan ruang ekspresi, perbedaan tingkat kepercayaan diri, dan kesulitan dalam kerja sama menjadi faktor penghambat.

Teori-teori yang relevan, seperti teori Maslow tentang aktualisasi diri dan teori tentang pentingnya dukungan sosial dalam membangun kepercayaan diri, menunjukkan bahwa lingkungan yang mendukung dan mendorong sangat penting untuk mengembangkan kreativitas anak.

Sebagai solusi inovatif, peneliti mengusulkan pembuatan busy book dari kain flanel. Busy book ini dirancang untuk mengatasi tantangan yang diidentifikasi dengan menyediakan ruang ekspresi yang luas, media yang variatif, pembelajaran yang menyenangkan dan dinamis, mendorong interaksi sosial, dan menghilangkan rasa takut akan kesalahan.

Dengan mengimplementasikan busy book, diharapkan anak-anak dapat mengembangkan kreativitas mereka dengan lebih optimal, meningkatkan rasa percaya diri, dan belajar dengan cara yang menyenangkan dan interaktif. Tetapi selain merancang busy book guru atau orangtua juga dapat mengembangkan strategi lainnya yang dapat mengembangkan kreativitas anak, yaitu melalui imajinasi, eksplorasi, eksperimen, bahasa, musik dan proyek. Pengembangan kreativitas pada anak usia dini merupakan investasi penting untuk masa depan. Dengan memberikan perhatian khusus terhadap lingkungan belajar, metode pembelajaran, dan dukungan dari orang tua dan guru, anak-anak

dapat mencapai potensi kreativitas mereka dan menjadi individu yang kreatif, inovatif, dan siap menghadapi tantangan di masa depan.

REFERENSI

- Arika, S. M. (2023). Meningkatkan Kreativitas melalui Kegiatan Membuat Ecoprint Anak Usia 5-6 Tahun. *PAUD Lectura: Journal of Early Childhood Education*, 6(2). Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Bengkalis.
- Dewi, S. A., & Hidayati, N. (2021). Perbedaan Tingkat Kepercayaan Diri Siswa Berdasarkan Latar Belakang Sosial Ekonomi. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 15(3), 201-210.
- Fakhriyani, D. V. (2016). Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini. *Jurnal Pemikiran Penelitian Pendidikan dan Sains*, 4(2), 193. Universitas Islam Madura.
- Maslow, A. H. dalam "Motivasi dan Kepribadian", terjemahan oleh R. A. S. Sihombing
- Muslich, H. M. (2010). *Perkembangan Anak: Suatu Pendekatan Psikologi*. Bumi Aksara.
- Pritasari, D. *Pendidikan dan Pembelajaran di Abad 21: Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Andi, 2020.
- Rahayu, T. S., & Setyowati, R. D. (2021). Dampak Lingkungan Kelas terhadap Ekspresi Kreatif Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 8(1), 15-22.
- Rizki, F. A., & Anisa, N. (2022). Dampak Metode Pembelajaran Kaku terhadap Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*. 19(2), 150-158.
- Sari, R. F., & Prabowo, H. (2021). Pengaruh Dukungan Sosial Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 9(1), 45-54.
- Sirait, Dr. Jannes Eduard, dan Dr. Purim Marbun. *Guru Profesional, Inspiratif, dan Menyenangkan*. 2022.
- Tazkiyyah, A. *Inovasi Pembelajaran: Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Deepublish, 2021.
- Widiastuti, E., & Rahman, A. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kerja Sama dalam Pembelajaran Kelompok di Sekolah. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 26(2), 123-130.
- Winnuly, & Joko Pamungkas. (2022). Analisis penggunaan bahan sisa pada pembelajaran kreativitas seni rupa anak usia dini. *Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 4631- 4638.